

ANALISIS BULAN JULI 2015

Minggu II, (6 Juli – 10 Juli 2015)

Pada perdagangan pekan kedua Juli 2015, harga kakao, seperti yang terlihat pada *chart* di bursa NYBoT terlihat terpental lemah. Demikian juga di pasar spot Makassar pada awal pekan, Senin (6/7), harga kakao diperdagangkan pada posisi Rp 36.936 per kg dan kemudian tergerus dengan pola fluktuatif hingga pada perdagangan Jumat (10/7) berada pada posisi Rp 34.493 per kg untuk kontrak berjangka September. Sementara di BBJ transaksi sepi dan harga kakao pada awal pekan berada pada level Rp 38.960 per kg untuk kontrak penyerahan September 2015.

Di pasar spot Makassar, yang dijadikan acuan harga kakao nasional, terpantau pada awal pekan berada pada level Rp 36.936 per kg. Bergerak naiknya harga kakao dalam kisaran tipis masih menjadi incaran beberapa daerah penghasil kakao nasional.

Sebagaimana diketahui, tanaman kakao yang menghasilkan produksi cokelat adalah salah satu komoditi unggulan Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2015, Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur menunjukkan perhatiannya kepada tanaman kakao tersebut, dengan diselenggarakannya acara prosesi tanam kakao dan pesta cokelat rakyat. Prosesi tersebut diselenggarakan di Blitar Jawa Timur, tepatnya di Kampung Cokelat, Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan.

Pemilihan lokasi di Kampung Cokelat ini sejalan dengan visi dari Kadisbun Jatim yang ingin membesarkan kakao rakyat menembus pasar dunia. Di kampung cokelat telah dilakukan pengolahan kakao menjadi aneka ragam makanan dan minuman berbahan cokelat. Mengambil bahan baku biji kakao dari para petani kakao rakyat, diharapkan akan menjadi contoh bagi pengembangan di daerah lain. Bahkan kampung cokelat kini telah menjadi tujuan wisata dengan konsep wisata edukasi bagi pengunjung untuk mengenal tanaman kakao hingga pengolahannya menjadi makanan cokelat yang kita kenal.

Kembali pada perdagangan di bursa berjangka, pada Selasa (7/7), harga kakao di bursa New York, terpantau bergerak melemah. Harga komoditas ini mengalami pergerakan yang sedang sideways, masuk fase konsolidasi untuk tiga sesi berturut-turut. Harga kakao berjangka telah mengalami rally panjang dan tajam sejak awal bulan April lalu dan mencapai posisi paling tinggi sejak bulan September 2014. Saat ini, para pelaku pasar masih yakin bahwa pergerakan rally akan berlanjut. Indikator teknikal masih menunjukkan bahwa trend bullish di pasar kakao berada dalam kondisi yang kuat.

Namun harga kakao berjangka sudah berada dalam kondisi jenuh beli sehingga mendorong terjadinya aksi ambil untung. Pasar juga masih terpengaruh oleh kondisi Yunani yang telah menyatakan kebangkrutan. Tetapi secara fundamental pasokan kakao global yang kemungkinan akan turun memberikan support supaya harga tidak turun terlalu tajam.

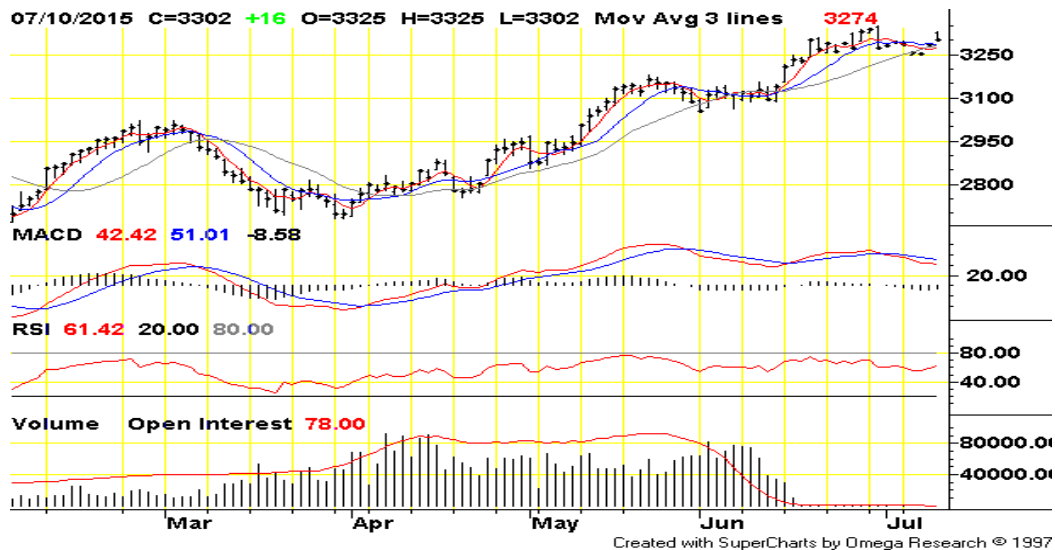
Memasuki perdagangan hari ketiga, Rabu (8/7), harga kakao berjangka di ICE Futures tampak masih melanjutkan pelemahan. Harga untuk kontrak pelepasan September 2015, yang merupakan kontrak paling aktif bahkan sempat melempem hingga mencapai posisi paling rendah dalam nyaris tiga minggu belakangan. Menurut *Bloomberg*, komoditas kakao berjangka ini sedang mengalami trend bullish yang sangat kuat. Sejak awal bulan April lalu trend bullish kakao masih bertahan hingga saat ini. Harga kakao berjangka juga telah mencapai level tertinggi dalam 9 bulan belakangan pada perdagangan hari Senin tanggal 29 Juni lalu.

Namun harga kakao sudah mulai memasuki fase konsolidasi. Harga mulai bergerak retreat akibat aksi ambil untung yang dilakukan oleh para pelaku pasar. Kondisi ini masih sedang diuji apakah akan menjadi pola retreat yang kuat atau hanya bersifat sementara. Sehingga harga kakao berjangka untuk kontrak September ditutup turun sebesar US\$ 28 atau 0,85 persen pada posisi US\$ 3.250 per ton.

Demikian juga pada perdagangan Kamis (9/7), harga kakao terpantau masih mengalami penurunan meskipun mulai melambat dibandingkan dengan perdagangan sebelumnya. Terpantau, harga komoditas ini mulai memasuki pola trend minor yang bearish dan pada perdagangan sebelumnya.

Pasar juga masih terpengaruh oleh kondisi Yunani yang telah menyatakan kebangkrutan, juga gonjang-ganjing yang melanda bursa saham Tiongkok. Namun, secara fundamental, pasokan kakao global yang kemungkinan akan turun memberikan support supaya harga tidak turun terlalu tajam.

Grafik Harga Kakao Minggu II Juli 2015



Memasuki hari terakhir, Jumat (10/7), harga kakao di pasar spot Makassar kembali melemah dan berada pada posisi Rp 34.493 per kg dari sebelumnya Rp 36.435 per kg. Sementara di bursa berjangka, pada penutupan perdagangan terpantau kembali bergerak menguat dengan mantap. Harga komoditas ini mengalami kenaikan cukup signifikan setelah harga mengalami penurunan selama 3 sesi berturut-turut.

Harga kakao masih berada dalam pola bullish yang kuat. Harga komoditas ini telah mengalami rally panjang dan tajam sejak awal April 2015 dan mencapai posisi paling tinggi sejak bulan September 2014. Secara fundamental pasokan kakao global yang kemungkinan akan turun memberikan support supaya harga tidak turun terlalu tajam.